

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Susanto (2014:225) Pendidikan Kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pemerintahan, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap, pengetahuan politik yang mampu mengambil keputusan politik secara Rasional, sehingga dapat mempersiapkan warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dan bertindak demokratis.

Pelajaran PKn kurang diminati oleh siswa karena pelaksanaan pembelajaran PKn lebih bersifat kognitif, hal ini disebabkan oleh keterbatasan guru dalam penyajian media pembelajaran PKn serta kurangnya fasilitas dan sumber belajar yang mendukung, yang akan membangkitkan minat belajar siswa menjadi berkurang.

Menanggapi hal tersebut, untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran PKn di SD, peneliti melakukan observasi lapangan di SDN 34 Air Pacah Padang. selama tiga hari, dari tanggal 10 Desember 2018. Peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dilaksanakan pada hari selasa, masih terlihat guru lebih aktif memberikan materi dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah dan diskusi kelompok yang kadang-kadang divariasikan dengan tanya jawab, hal ini bertolak belakang dengan model dan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditulisnya. Selain itu bahan ajar yang digunakan terkadang terpusat pada LKS dan buku paket “Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar”,. Peneliti juga menemukan data hasil belajar ujian tengah semester siswa kelas V pada mata pelajaran PKn masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan oleh Sekolah yaitu 78. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai rata-rata ujian tengah semester 1 pada mata pelajaran PKn kelas V SDN 34 Air Pacah

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	V A	28	70,00	78	8	16

Sumber : Guru Kelas V SDN 34 Air Pacah Padang.

Sejalan dengan hal tersebut, maka sistem pembelajaran seperti ini ternyata kurang melibatkan peran aktif siswa, karena hanya berkesan menghafal materi, bukannya memahami materi pelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, karena siswa lebih banyak mendengar,

mencatat, bertanya sekedarnya, dan menjadikan kurang terlatihnya perkembangan kemampuan berpikir serta keterampilan proses dasar PKn di SD.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosna S.Pd yang merupakan guru PKn sekaligus wali kelas, pada tanggal 10 Desember 2018, didalam proses pembelajaran guru hanya memakai metode ceramah dan tanya jawab sehingga membuat anak kurang aktif.

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas, rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V disebabkan oleh rendahnya keinginana siswa memahami materi pelajaran dan konsentrasi siswa dalam belajar juga kurang karena aktifitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah sehingga kurangnya keterlibatan siswa. Kondisi belajar seperti ini menimbulkan kurang diminati oleh siswa, sehingga siswa menjadi kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan suatu pembelajaran inovatif yang mampu membimbing siswa untuk memahami materi pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif.

Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan modul yang sifatnya sesuai dengan karakteristik pembelajaran PKn di SD. Daryanto (2013:31) mengemukakan bahwa “modul dapat diartikan sebagai materi pelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembacanya diharapkan dapat menyerap sendiri isi modul tersebut”. Dengan kata lain modul adalah kumpulan materi pelajaran yang disusun secara sistematis agar memungkinkan siswa untuk belajar mandiri tanpa bimbingan guru atau dengan bimbingan guru.

Bahan ajar yang akan dikembangkan berupa modul PKn yang didalamnya diterapkan langkah-langkah pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran PKn Berbasis Kontekstual.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Center*).
2. Guru masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas yang kadang-kadang divariasikan dengan tanya jawab.
3. Penggunaan bahan ajar hanya terpaku pada LKS dan buku pegangan siswa.
4. Hasil belajar siswa kelas V SDN 34 Air Pacah Padang mata pelajaran PKn masih rendah, dibawah KKM yang ditetapkan, pada kelas A yang memiliki nilai yang mencapai KKM ada 8 orang dan belum mencapai KKM ada 16 orang dari 28 siswa.
5. Tidak adanya modul pembelajaran PKn di SDN 34 Air Pacah Padang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran PKn berbasis Kontekstual siswa kelas V SDN 34 Air Pacah pada materi materi KD

3.2 Organisasi dilingkungan sekolah dan masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah validitas pengembangan modul pembelajaran PKn berbasis Kontekstual siswa kelas V SDN 34 Air Pacah pada materi materi KD **3.2 Organisasi dilingkungan sekolah dan masyarakat** yang dikembangkan?
2. Bagaimanakah praktikalitas pengembangan modul pembelajaran PKn berbasis Kontekstual siswa kelas V SDN 34 Air Pacah pada materi materi KD **3.2 Organisasi dilingkungan sekolah dan masyarakat** yang dikembangkan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan validitas dari pengembangan modul pembelajaran PKn berbasis Kontekstual siswa kelas V SDN 34 Air Pacah pada materi KD 3.2 **Organisasi dilingkungan sekolah dan masyarakat** yang valid dan praktis yang dikembangkan.
2. Mendeskripsikan praktikalitas dari pengembangan modul pembelajaran PKn berbasis Kontekstual siswa kelas V SDN 34 Air Pacah pada materi KD 3.2 **Organisasi dilingkungan sekolah dan masyarakat** yang valid dan praktis.

F. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran materi **Organisasi dilingkungan sekolah dan masyarakat** dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan metode Kontekstual.
2. Modul berisi kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, isi (materi), tes formatif, *glosarium* (daftar istilah), kunci jawaban, dan daftar pustaka.
3. Bagian isi modul dibagi menjadi dua pembelajaran yaitu pengenalan Organisasi yang ada dilingkungan sekolah dan masyarakat
4. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru, maupun tanpa bimbingan guru.

G. Manfaat Penelitian

Melalui pengembangan modul pembelajaran PKn berbasis Kontekstual ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru mata pelajaran PKn, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pelajaran.
2. Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran PKn, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah pembelajaran yang ditemukan dalam kelas.
3. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari PKn melalui modul yang telah dikembangkan.
4. Bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak dibidang pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam mengembangkan modul pembelajaran berbasis Kontekstual dalam pembelajaran PKn, agar nantinya dapat menjadi guru yang kompeten dibidangnya.
5. Bagi peneliti, sebagai penambah pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa modul.

6. Bagaimana penelitian, sebagai saran berbagai pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran PKn di SD.

H. Definisi Operasional

1. Modul merupakan seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga penggunanya dapat belajar dengan bimbingan, maupun tanpa bimbingan guru.
2. Modul Pembelajaran PKn berbasis kontekstual untuk siswa kelas V SDN 34 air pacah padang.

